

Analisis Harga Emas Minggu Ketiga April 2014

Harga Emas periode, 14 April 2014 – 18 April 2014

Tren harga emas pada pekan ketiga April 2014, terlihat pada *chart* bergerak tertekan. Tampak transaksi emas yang memasuki tren *bullish* pekan kedua April lalu kembali menunjukkan kemilaunya di awal pekan ini baik perdagangan emas spot, berjangka, maupun emas fisik. Untuk perdagangan emas spot di sesi Asia, pada Senin (14/4) dibuka dengan harga melampaui penutupan perdagangan pekan kedua lalu. Pemicunya adalah depresiasi kurs dollar AS dan lesunya pasar saham AS membuat emas menjadi *safe haven* dan kondisi ini juga yang mendorong Logam Mulia Antam menaikkan kembali harga emas batangannya setelah pekan lalu naik Rp 3000 dari awal pekan.

Di Tanah Air, merujuk laman PT Antam, harga jual dan buyback emasnya naik Rp.3000 dari akhir pekan kedua lalu sehingga untuk *minted bars* ukuran 1 gram pada awal pekan ketiga April dijual seharga Rp 538.000 dan harga *buyback*nya menjadi Rp 478.000 per gramnya. Sementara merujuk data Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga emas untuk kontrak Mei 2014 berada pada level Rp 503.850 dan kontrak Juni pada Rp 495.000 per gram.

Namun memasuki hari kedua atau Selasa (15/4), pergerakan harga emas spot pada sesi perdagangan Eropa, Selasa sore bergerak melemah setelah naik ke level tertingginya selama tiga minggu yang lalu. Selain itu emas juga tertekan oleh membaiknya data penjualan ritel AS, di mana mengindikasikan adanya momentum pemulihan AS yang secara bersamaan juga terjadinya penurunan permintaan terhadap permintaan fisik emas di negara China.

Sementara itu pada transaksi Rabu (16/4), pergerakan harga emas spot pada sesi perdagangan Eropa pada Rabu sore berlanjut bergerak melemah ke level terendah. Menurut *Bloomberg*, melemahnya harga emas menyusul para investor lebih fokus terhadap baiknya data ekonomi AS yang menyiratkan akan ada kelanjutan pemulihan. Investor lebih fokus ke arah tersebut daripada isu kerusuhan yang terjadi di Ukraina. Pemulihan ekonomi AS terlihat dari data harga konsumen AS atau tingkat inflasi yang terpantau naik. Peningkatan inflasi tersebut mengindikasikan bahwa permintaan domestik AS sedang bergairah dan tengah menyambut pemulihan ekonomi AS.

Namun harga emas pada perdagangan Kamis sore (17/4) terus dibayangi konflik Ukraina. Dilaporkan bahwa Menteri Dalam Negeri Ukraina pasca bentrokan militer tentara nasional dengan kelompok separatis pro Rusia. Dalam bentrokan yang tidak bisa dielakkan tersebut menyebabkan korban tewas dan luka, dan tentara nasional juga berhasil menangkap 63 anggota kelompok tersebut.

Pada transaksi sebelumnya hingga awal perdagangan sesi Asia Kamis pagi, emas terus mendekati supportnya menjauhi level 1.300 USD pasca positifnya pergerakan bursa saham yang mendapat sinyal dari positifnya ekonomi AS dimana semalam data produksi industri AS bulan Maret meningkat. Konflik yang terjadi di Ukraina memang seharusnya menjadi tumpuan bagi emas untuk semakin berkilau kembali dan mengambil posisi sebagai komoditi *safe haven* namun tampaknya pasar dibingungkan dengan kondisi bursa global yang terus reli.

Sementara itu di dalam negeri, merujuk data Bappebti, harga emas pada transaksi Kamis (17/4) untuk kontrak Mei 2014 bergerak tertekan pada level Rp 486.200, yang Rabu sebelumnya berada pada level Rp 486.400. Demikian juga kontrak Juni tertekan tipis dari Rp 489.600 menjadi Rp 489.500 per gram. Kemudian di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) berada pada level stabil sejak Senin awal pekan pada level Rp 503.850 untuk kontrak Mei 2014.

Selanjutnya, harga emas di bursa berjangka dunia berlanjut turun sebagai tanda-tanda kenaikan pertumbuhan ekonomi di AS yang mengikis permintaan untuk logam. Data positif dari Amerika menunjukkan kepercayaan konsumen naik dari sembilan pekan sebagai tanda pandangan orang Amerika terhadap pertumbuhan ekonomi lebih optimis, dan klaim pengangguran yang mendekati ke level terendah dalam hampir tujuh tahun. The Federal Reserve Bank of Philadelphia factory index yang merupakan ukuran dari manufaktur regional, naik menjadi 16,6 pada bulan April, melampaui perkiraan para analis. Terlihat harga emas telah terjerembab turun 1,9 % pada pekan ketiga April ini.



Kemudian pada transaksi Jumat (18/4), harga emas berjangka untuk pengiriman Juni 2014 tertekan 0,7 persen menjadi ditutup pada level US\$ 1.293,90 per *ounce* di Comex New York. Perdagangan adalah 28 persen di bawah rerata dalam 100 hari terakhir, menurut data yang dikumpulkan oleh *Bloomberg*. Pasar ditutup untuk hari Jumat Agung. Tahun 2014 ini, emas telah naik 7,6 persen sebagai dampak dari kerusuhan di Ukraina. Para diplomat dari negara Eropa Timur, Rusia, Amerika Serikat dan Uni Eropa bertemu untuk membicarakan krisis di Jenewa pada Jumat pagi.